

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi di Indonesia mulai berkembang semakin pesat dan canggih dalam berbagai aspek. Kemajuan teknologi tidak hanya terjadi di sektor industri, tetapi juga dalam dunia pendidikan. Beragam teknologi terus dikembangkan guna untuk meningkatkan mutu pendidikan. Inovasi-inovasi ini diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Upaya sebelumnya hanya mengandalkan pendidik dan buku cetak sebagai bahan ajar. Berbagai inisiatif telah menunjukkan hasil positif dan manfaatnya belum optimal. Oleh karena itu, berbagai strategi diterapkan, seperti pengembangan kurikulum, pemilihan media pembelajaran yang tepat, metode pengajaran yang efektif, serta penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.¹

Perkembangan teknologi ini turut mendorong perubahan dalam metode dan strategi pengajaran yang digunakan oleh guru. Oleh sebab itu, guru perlu memiliki kemampuan dalam memilih media pembelajaran yang sesuai untuk menyampaikan materi kepada siswa. guru juga harus mampu mengelola dan menyaring media pembelajaran yang dipakai agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan. Media pembelajaran berperan sebagai sarana utama dalam

¹ Ira Latifah, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VI MIS Janggala", *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, Vol. 2, No. 3, (2022), hlm. 255.

menyampaikan materi dari guru kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru berfungsi sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya proses pembelajaran. Media yang digunakan oleh guru harus mampu mendukung pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Beberapa faktor penting yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran meliputi kesesuaian dengan materi, efektivitas, serta keselarasan dengan sistem pendidikan yang berlaku.²

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk guru untuk menjelaskan apa yang diajarkannya kepada siswa. Media pembelajaran dapat berupa materi edukasi, alat simulasi, gambar, animasi, audio, atau media lainnya. Salah satu media pembelajaran yang berkembang pesat di era modern saat ini adalah media visual berupa wayang kartun. Media wayang kartun merupakan inovasi baru dalam dunia pendidikan dan salah satu media pembelajaran yang efektif dalam membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada cerita dongeng serta sebagai media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Para guru mulai menciptakan media baru untuk menunjang pembelajaran agar diterima dengan baik oleh para peserta didik.³

Media ini terbuat dari kertas yang dilapisi kardus yang berbentuk gambar binatang kartun ataupun berbentuk manusia kemudian diberi tusuk kecil untuk

² Angely Noviana Ramadani et al., “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Dunia Pendidikan (Studi Literatur)”, *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, Vol. 2, No. 6, (2023).

³ Hamidulloh Ibda, *Media Pembelajaran Berbasis Wayang*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2017).

memegangnya. Tindakannya terbatas pada tindakan dari satu tempat ke tempat lain sambil bercerita. Kesederhanaan dalam membuat dan memainkan wayang membuat wayang mudah diadaptasi penggunaannya di sekolah dasar.⁴ Media ini dipilih sebagai alat peraga dalam menyajikan materi menyimak cerita serta menggambarkan tokoh dalam cerita dongeng melalui percakapan dan gerakan. Media wayang kartun bisa menarik perhatian siswa karena selain media yang murah dan mudah diperoleh, juga bentuknya yang menarik, sehingga siswa lebih mudah menyerap cerita yang telah disimak.

Keterampilan menyimak merupakan dasar dari keterampilan berbahasa lainnya dan salah satu keterampilan pertama yang harus dipelajari oleh manusia. Keterampilan menyimak merupakan kegiatan yang paling awal dilakukan oleh manusia bila dilihat dari proses perolehan bahasa.⁵ Fakta ini terjadi di berbagai aspek kehidupan, baik dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Oleh karena itu, keterampilan menyimak sangat dibutuhkan sebagai alat untuk berinteraksi dan berkomunikasi, diikuti oleh kemampuan berbicara, serta keterampilan membaca dan menulis.⁶

⁴ Nur Azizah et al., Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Kartun Pada Materi Cerita Fabel Kelas II SDN 1 Grogol Kabupaten Cirebon, *Jurnal Education and Development* 9, no. 3 (2021): 152-58.

⁵ Kunderu, Saddhono, and St Y, Slamet, *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012), hlm. 4.

⁶ Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keberhasilan Berbahasa*, (Bandung: CV. Angkasa, 2015), hlm. 2.

Pada pembelajaran di sekolah, keterampilan menyimak merupakan salah satu hal yang sangat penting yang harus dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan menyimak dapat digunakan untuk menyimak sebuah cerita atau dongeng. Sebuah cerita/dongeng tersebut akan lebih dipahami jika dalam menyimak siswa memperhatikan standar kompetensi yang harus dicapai. Standar kompetensi yang harus dicapai dalam kurikulum yaitu memahami pesan pendek atau cerita yang di lisan. Guru harus bisa membawa siswa memperoleh pemahaman mengenai cerita sehingga siswa bisa mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan. Siswa akan merasa bosan terhadap penyampaian keterampilan menyimak cerita, karena cerita hanya disampaikan dengan menggunakan metode ceramah. Siswa akan lebih tertarik untuk menyimak sebuah cerita apabila dalam bercerita seorang guru menggunakan sebuah media yang mendukung cerita tersebut. Setelah memahami isi cerita yang disampaikan oleh guru, siswa diharapkan dapat menceritakan kembali isi cerita yang telah di simak.⁷

Dari hasil pengamatan pembelajaran bahasa Indonesia secara langsung di lapangan yang telah dilakukan, ditemukan bahwa kualitas pembelajaran menyimak cerita dongeng di kelas V di SDI Al-Hidayah Samir masih tergolong cukup rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu guru masih kurang menyadari akan pentingnya membangkitkan minat dan perhatian siswa dalam

⁷ Khomsatun Amalia Hasanah, "Penggunaan Media Wayang Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Nonfiksi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kotagede 3", *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, no. April (2019): 175-83, <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/4745%0Ahttps://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/download/4745/2429>.

menyimak cerita dongeng. Dengan cara guru mengajar yang dimana dalam menyampaikan cerita masih menggunakan buku cerita atau buku paket sehingga siswa mudah bosan dan merasa jenuh dalam menyimak, selain itu dalam proses pembelajaran siswa juga mudah sekali teralihkan perhatiannya dan lebih asyik mengobrol bersama teman-temannya daripada memperhatikan guru dalam bercerita.

Berdasarkan permasalahan diatas, perlu adanya penggunaan media pembelajaran guna untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa pada cerita dongeng. Penggunaan media wayang kartun dalam pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran pada saat pembelajaran berlangsung.⁸ Penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan bagi siswa untuk belajar lebih banyak, mengetahui apa yang dipelajarinya dengan baik, dan meningkatkan penampilan dalam melakukan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Bahkan dengan adanya media pembelajaran juga bisa membentuk karakter peserta didik.⁹

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Miftahillah dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Media Wayang Kartun Terhadap

⁸ Sukriantana, Analisis Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Di SMP Wanu Sidoarjo, *Jurnal Teknologi Pendidikan* 2, no. 1 (2014): 5.

⁹ Royin Kamaliyah et al., “PENGUNAAN MEDIA WAYANG KARTUN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV DI SD TAKHASSUS AL-QUR’AN TAHUN” 4, *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia* 3, no. 1 (2024):21.

Keterampilan Menyimak Siswa Kelas V SDN 6 Cakranegara Tahun Pelajaran 2017/2018” menunjukkan hasil dari penelitiannya adalah adanya pengaruh penerapan Media Wayang Kartun Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas V SDN Cakranegara Tahun Pelajaran 2017/2018.¹⁰ Penelitian yang sejenis juga dilakukan oleh Rahmawati Hidayah dengan penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Media Wayang Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Pada Kelas II SDN 2 Karangnongko” menyatakan bahwa penggunaan media wayang kartun berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menyimak siswa .¹¹ Penggunaan media wayang kartun diharapkan dapat berpengaruh terhadap keterampilan dan pemahaman siswa dalam menyimak cerita, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, dan pada akhirnya siswa akan merasa senang dan lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran menyimak cerita dongeng.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengkaji hal tersebut melalui penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kartun terhadap Keterampilan Menyimak Siswa pada Materi Cerita Dongeng Kelas V di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung”**.

B. Identifikasi Masalah

¹⁰ Miftahillah, *Pengaruh Media Wayang Kartun Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas V SDN 6 Cakranegara Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Mataram: Skripsi tidak diterbitkan, 2018).

¹¹ Rahmawati Hidayah, *Penggunaan Media Wayang Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Pada Kelas II SDN 2 Karangnongko*,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2023), 2845-2853, <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8002>.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Guru hanya menerapkan metode konvensional dengan hanya membacakan cerita anak dari buku cerita atau buku paket.
2. Media pembelajaran yang dipakai belum cukup mendukung dan kurang menarik untuk membantu proses pembelajaran menyimak cerita dongeng.
3. Guru belum sepenuhnya menyadari pentingnya meningkatkan minat dan fokus siswa saat mendengarkan cerita dongeng.

C. Batasan Masalah

Mengingat cakupan permasalahan yang luas, penulis perlu melakukan pembatasan masalah dengan memfokuskan pada Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kartun Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Pada Materi Dongeng Kelas V di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah di paparkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media wayang kartun terhadap keterampilan menyimak siswa pada materi cerita dongeng kelas V di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung?
2. Seberapa besar pengaruh penggunaan media wayang kartun terhadap keterampilan menyimak siswa pada cerita dongeng kelas V di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh penggunaan media wayang kartun terhadap keterampilan menyimak siswa pada materi cerita dongeng kelas V di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media wayang kartun terhadap keterampilan menyimak siswa pada cerita dongeng kelas V di SDI Al Hidayah Samir.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan teoritis dan praktis dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai kontribusi ilmiah untuk memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu memperluas pemahaman pembaca mengenai pemanfaatan media konkrit.
 - c. Dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Peneliti, penelitian ini memberikan pengetahuan sekaligus pengalaman untuk mengetahui pengaruh penggunaan media wayang kartun terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V.

- b. Bagi Guru, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang media pembelajaran yang sesuai dengan materi menyimak cerita dongeng serta bisa meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang lebih beragam di sekolah.
- c. Bagi Siswa, siswa merasa tertarik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dan termotivasi untuk belajar meningkatkan keterampilan menyimak.
- d. Bagi Sekolah, penelitian ini digunakan untuk memotivasi guru lain dalam hal perbaikan pembelajaran dan menumbuhkan kerjasama antar guru untuk memperbaiki mutu pendidikan secara berkelanjutan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini dilaksanakan guna untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media wayang kartun terhadap keterampilan menyimak siswa pada materi dongeng. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung. Sampel pada penelitian ini merupakan siswa kelas VA dan VB SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung. Variabel independent (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah media wayang kartun, dan variabel dependent (variabel terikat) adalah keterampilan menyimak. penelitian ini hanya fokus pada pengaruh penggunaan media wayang kartun terhadap keterampilan menyimak siswa pada materi dongeng.

H. Penegasan Variabel

Untuk menghindari adanya salah dalam pengertian serta memahami maksud dari penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan terkait dengan berbagai istilah yang ada pada judul penelitian ini baik secara konseptual dan operasional.

1. Penegasan variabel secara konseptual

a. Media wayang kartun

Media wayang kartun adalah media pembelajaran berupa gambar tokoh yang dibuat dari bahan karton atau sejenisnya, yang dimainkan oleh seorang dalang untuk mencontohkan cara bermain peran dalam kegiatan bercerita, terutama pada materi cerita dongeng. Media ini menggabungkan unsur audio visual dengan gambar tiruan tokoh kartun dan suara guru sebagai dalang, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar peserta didik melalui pengalaman langsung dan keterlibatan panca indera. Wayang kartun juga berfungsi sebagai alat peraga yang efektif dalam menjelaskan isi cerita dan menumbuhkan motivasi belajar siswa.¹²

b. Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak adalah kemampuan aktif dalam mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi pesan, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan pembicara secara lisan.

¹² Mutoharoh et al., Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Kartun pada Materi Cerita Fabel, *Jurnal Education and Development* 9, no. 3 (2021).

Keterampilan ini melibatkan proses mendengar secara seksama dan kritis, yang mencakup tahap mendengar, memahami, menginterpretasi, mengevaluasi, dan menanggapi pesan yang diterima. Menyimak bukan sekedar mendengar pasif, melainkan aktivitas kompleks yang menjadi dasar penting dalam penguasaan bahasa dan komunikasi efektif.¹³

c. Cerita Dongeng

Cerita dongeng adalah bentuk karya sastra lama yang berisi cerita khayalan atau fiksi yang tidak benar-benar terjadi, biasanya mengandung unsur imajinasi dan kejadian luar biasa di luar nalar manusia. Dongeng sering diwariskan secara turun-temurun secara lisan dan berfungsi sebagai hiburan sekaligus sarana pendidikan moral bagi pendengarnya. Meskipun bersifat fiktif, dongeng memuat pesan-pesan moral dan nilai-nilai kehidupan yang disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, terutama oleh anak-anak.¹⁴

2. Penegasan istilah secara operasional

Secara operasional, pengertian dari pengaruh penggunaan media wayang kartun terhadap keterampilan menyimak siswa pada materi cerita dongeng adalah apakah media pembelajaran wayang kartun berpengaruh terhadap keterampilan menyimak siswa dalam materi cerita dongeng dalam bentuk skor yang diperoleh melalui soal penilaian yang diajukan kepada siswa dan akan diketahui dalam penelitian.

¹³ Diah Kusyanti and Lailan Syafira Putri Lubis, *Keterampilan Menyimak Teori Dan Praktik*, (Medan: LPPM UMNAW, 2023).

¹⁴ Mardiah et al., Mendongeng Melalui Jenis-Jenis Dongeng Untuk Anak Usia Dini, *Jurnal Edukasi* 11, no. 2 (2023): 122.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan diungkapkan sebagai gambaran untuk memudahkan maksud yang terkandung dalam laporan proposal yang akan dijabarkan dan dijadikan penyusunan laporan skripsi. Adapun sistematika penilaian skripsi yang akan peneliti susun nantinya sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti terdiri dari uraian berikut:

- a. BAB I pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
- b. BAB II landasan teori, meliputi: kajian teori yang membahas tentang media pembelajaran wayang kartun, keterampilan menyimak, hakikat dongeng, penelitian terdahulu, dan kerangka teori, hipotesis penelitian.
- c. Bab III metode penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi, sampling dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, tahapan penelitian.

- d. Bab IV hasil penelitian, meliputi: deskripsi data, pengujian hipotesis.
- e. BAB V pembahasan hasil penelitian, meliputi: perbedaan hasil keterampilan menyimak siswa sebelum dan sesudah penggunaan media wayang kartun pada cerita dongeng kelas V di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, pengaruh penggunaan media wayang kartun terhadap keterampilan menyimak siswa pada cerita dongeng kelas V di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.
- f. BAB VI penutup, meliputi: kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.